Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

STRATEGI PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SD NEGERI 41 PEKANBARU

Febiola Salsabila[1], Dea Mustika[2], Putri Salju[2], Raisyah Rahmatillah[3], Talitha Shafiqah Mahendra[4],
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
256911780@student.uir.ac.id[1], deamustika@edu.ac[2], 256912262@student.uir.ac.id[3], 256910927@student.uir.ac.id[4], 256911162@student.uir.ac.id[5]

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pemilihan dan penerapan metode pembelajaran efektif melalui observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 41 Pekanbaru. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran bergantung pada pemahaman karakteristik siswa, fleksibilitas penerapan, dan kemampuan guru membaca respons siswa. Langkah krusial dalam pemilihan metode adalah mengenali karakteristik siswa dan menyesuaikannya dengan materi ajar. Guru perlu beradaptasi dan mengubah metode selama pembelajaran jika diperlukan. Efektivitas metode diidentifikasi melalui respons, keaktifan, dan partisipasi siswa. Metode tutor sebaya terbukti efektif sebagai alternatif karena kenyamanan komunikasi antarsiswa. Penelitian ini memberikan wawasan praktis untuk mengoptimalkan pemilihan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

***Kata kunci**: Metode pembelajaran, karakteristik siswa, efektivitas pembelajaran, tutor sebaya, fleksibilitas mengajar*

Abstract

This study explores strategies for selecting and implementing effective learning methods through observations and interviews with teachers at SD Negeri 41 Pekanbaru. Findings indicate that the success of learning methods depends on understanding student characteristics, implementation flexibility, and teachers' ability to read student responses. A crucial step in method selection is recognizing student characteristics and aligning them with teaching materials. Teachers need to adapt and modify methods during lessons when necessary. Method effectiveness is identified through student responses, activeness, and participation. Peer tutoring proves effective as an alternative approach due to comfortable communication among peers. This study provides practical insights for optimizing the selection of learning methods that are responsive to student needs.

***Keywords**: Learning methods, student characteristics, learning effectiveness, peer tutoring, poor teaching*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam, mencakup gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan latar belakang yang berbeda-beda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak ada metode universal yang dapat diterapkan untuk semua situasi, karena keberhasilan sangat bergantung pada konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan jenis materi yang diajarkan.

Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk materi tertentu dan mengadaptasinya ketika siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa, menurunnya motivasi belajar, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, masih terbatas penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru membuat keputusan dalam memilih metode pembelajaran dan mengevaluasi efektivitasnya secara real-time di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam memilih metode pembelajaran serta cara mengevaluasi efektivitasnya, khususnya di SD Negeri 41 Pekanbaru. Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru berpengalaman memiliki strategi khusus dalam membaca situasi kelas dan melakukan adaptasi metode pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi mendalam tentang cara guru memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 41 Pekanbaru, dengan narasumber guru yang berpengalaman dalam mengajar dan menerapkan berbagai metode pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua kegiatan utama. Pertama, observasi ke sekolah untuk melihat langsung bagaimana guru mengajar di kelas, metode apa yang digunakan, dan bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran. Kedua, wawancara dengan guru untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam memilih metode pembelajaran, alasan memilih metode tertentu, dan cara mereka mengatasi siswa yang kesulitan belajar. Wawancara dilakukan dengan suasana santai dan terbuka agar guru dapat berbagi pengalaman secara leluasa.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan cara membaca dan memahami semua hasil wawancara dan catatan observasi. Kemudian, peneliti mengelompokkan informasi yang didapat berdasarkan tema-tema penting seperti cara memilih metode, cara menilai keberhasilan metode, dan solusi untuk siswa yang mengalami kesulitan. Dari pengelompokan ini, peneliti menemukan pola-pola yang menarik tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara. Selain itu, hasil interpretasi peneliti juga dikonfirmasi kembali kepada guru yang diwawancara untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti sesuai dengan yang dimaksud oleh guru tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 41 Pekanbaru, ditemukan beberapa temuan penting terkait strategi pemilihan dan penerapan metode

pembelajaran yang efektif. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengenali karakteristik siswa di kelasnya, termasuk gaya belajar dan kebutuhan khusus mereka. Guru memegang prinsip bahwa semua metode pembelajaran pada dasarnya baik, namun kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran tertentu yang menentukan keberhasilannya.

Pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran Pancasila, metode ceramah masih dianggap relevan dan sulit untuk dihilangkan sepenuhnya karena sifat materi yang memerlukan penjelasan konseptual. Namun untuk mata pelajaran lain, guru perlu mempertimbangkan metode alternatif yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang universal untuk semua materi pembelajaran.

Meskipun perencanaan pembelajaran telah dibuat sebelum mengajar, guru harus tetap fleksibel dalam penerapannya. Guru yang berpengalaman menunjukkan kemampuan untuk membaca situasi kelas dan mengubah metode pembelajaran ketika diperlukan. Perubahan metode di tengah pembelajaran bukanlah hal yang rutin dilakukan, namun dapat menjadi strategi penting ketika metode yang telah direncanakan ternyata kurang efektif. Contoh konkret yang diberikan adalah ketika metode ceramah tidak menunjukkan hasil yang diharapkan berdasarkan respons siswa, guru dapat beralih ke metode yang lebih aktif seperti bermain atau role playing. Kemampuan beradaptasi ini menunjukkan profesionalisme guru dalam merespons kebutuhan pembelajaran secara langsung di dalam kelas.

Efektivitas suatu metode pembelajaran dapat diidentifikasi melalui respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator utama yang digunakan guru adalah tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, partisipasi mereka dalam tanya jawab, dan ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan. Ketika siswa menunjukkan sikap pasif atau tidak memberikan respons yang memadai, hal ini menjadi sinyal bagi guru bahwa metode yang digunakan perlu dievaluasi atau diubah. Pengamatan terhadap respons siswa ini memerlukan kepekaan dan pengalaman dari guru, karena guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi tetapi juga secara aktif mengamati dan menginterpretasi perilaku siswa sebagai umpan balik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Salah satu temuan menarik dari penelitian di SD Negeri 41 Pekanbaru adalah penggunaan metode tutor sebaya sebagai strategi alternatif ketika metode konvensional kurang berhasil. Ketika siswa tertentu masih kesulitan memahami materi meskipun telah dilakukan pendekatan individual oleh guru, tutor sebaya dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini melibatkan siswa yang telah memahami materi untuk mendampingi temannya yang masih mengalami kesulitan. Keunggulan pendekatan ini terletak pada aspek kenyamanan komunikasi antara siswa yang sebaya. Bahasa dan cara penyampaian dari teman sebaya sering kali lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan dari orang dewasa, meskipun substansi penjelasannya sama. Faktor kenyamanan psikologis ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk lebih terbuka dalam bertanya dan belajar.

Tidak semua siswa dapat memahami materi dengan metode yang sama, sehingga guru perlu memiliki strategi bertingkat dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan. Strategi yang dilakukan meliputi pendekatan individual terlebih dahulu, kemudian penjelasan ulang dengan cara yang berbeda, dan akhirnya penggunaan tutor sebaya jika metode sebelumnya belum berhasil. Pendekatan bertahap ini menunjukkan komitmen guru untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi pembelajaran, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada keberhasilan setiap individu siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 41 Pekanbaru, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, kesesuaian metode dengan materi pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode secara berkelanjutan. Fleksibilitas dalam penerapan metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan, di mana guru harus mampu membaca respons siswa dan melakukan penyesuaian ketika diperlukan.

Hasil penelitian di SD Negeri 41 Pekanbaru menunjukkan bahwa metode tutor sebaya terbukti menjadi strategi alternatif yang efektif untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami materi melalui metode konvensional. Faktor kenyamanan dalam komunikasi antara siswa sebaya memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi dapat melibatkan siswa sebagai sumber belajar bagi temannya.

Temuan penting lainnya adalah bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara universal untuk semua situasi. Keberhasilan metode sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan jenis materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki repertoar metode pembelajaran yang beragam dan kemampuan untuk memilih serta mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Guru profesional dituntut tidak hanya menguasai berbagai metode pembelajaran, tetapi juga memiliki kepekaan untuk mengamati dan merespons kebutuhan siswa secara dinamis. Perencanaan pembelajaran yang matang tetap penting, namun harus diimbangi dengan fleksibilitas dalam pelaksanaannya di kelas. Kemampuan guru untuk membaca indikator efektivitas pembelajaran melalui respons siswa, seperti tingkat keaktifan dan partisipasi, menjadi keterampilan krusial yang harus dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memastikan setiap siswa mencapai pemahaman yang diharapkan, tanpa ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of Teaching (9th ed.). Boston: Pearson Education.

Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slavin, R. E. (2011). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, N. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2015). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

Uno, H. B. (2012). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.